# BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Konsep Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera terpenuhi. Perusahaan yang mampu untuk memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat pada waktunya digolongkan sebagai perusahaan yang liquid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Seperti yang dikemukakan oleh Lawrence J. Gitman (2006) menyatakan bahwa “*The liquidity of a firm is a measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due.*”. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (Wild, 2005:185). Likuiditas menentukan sebagian besar kuantitas laba yang diperoleh perusahaan sebagai nilai kekayaan (Ben-Celeb, 2008). Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh James O.Gill dalam Kasmir (2012:130) dan Susan Irawati (2006:27) yang menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo. Likuiditas adalah istilah keuangan yang menggabungkan jumlah modal yang tersedia untuk investasi (Stephen G and Rose, 2010:78). Dalam hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam kinerja keuangan karena menunjukkan kesehatan keuangan dalam perusahaan.

#### 2.1.1.1 Definisi Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Menurut Kasmir (2012:128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008:116). Menurut Brigham (2010:134) menyatakan bahwa:

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Rasio likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja karena rasio ini digunakan untuk megukur likuid tidaknya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen yang ada (Kasmir, 2012:110). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat (Lyn M.Fraser, 2008:221). Sedangkan menurut Sanna Lamberg (2009:8) menyatakan bahwa ” *The liquidity of an asset menas how quickly it can be transformed into cash. When fererring to company liquidity on usually means its ability to meet is current liabilities and is usually measured by different financial ratios.”* Kutipan tersebut memiliki arti bahwa likuiditas berarti seberapa cepat aset berubah menjadi uang tunai.

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk menghitung apakah perusahaan bisa membayar hutang jangka pendeknya atau tidak. Apabila perusahaan bisa membayar tepat waktu kewajibannya maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak bermasalah. Sebaliknya jika ternyata perusahaan tidak bisa membayarnya maka perusahaan tersebut bermasalah.

#### 2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2002) rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansiil pada saat ditagih. Mengukur rasio likuiditas dapat dilakukan dengan cara sederhana dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:212). Untuk mengukur tingkat likuiditas dibutuhkan rasio likuiditas. Menurut Brigham (2012:676) bahwa:

*The quick ratio, or acid test, also attempts to measure liquidity, and it is found by subtcrating inventories from current assets and the dividing by current liabilities. The quick ratio removes inventories from current assets because they are the least liquid of current assets. Therefore, the quick ratio is an “acid test” of a company’s ability to meet its current obligation.*

Kutipan tersebut memiliki arti bahwa *quick ratio* untuk mengukur likuiditas, dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. *Quick ratio* menghilangkan persediaan dari aktiva lancar karena itu adalah yang paling tidak likuid dari aktiva lancar. Rasio-rasio likuditas antara lain menurut Kasmir (2012) antara lain :

1. *Current Ratio*.

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang Kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

1. *Quick Ratio*.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa pihutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih *likuid* daripada pihutang.

Menurut Irham Fahmi (2011:121) untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa jenis rasio, diantaranya adalah (1) *Current Ratio, (2) Quick Ratio*, (3) *Net Working Capital Ratio*, dan (4) *Cash Flow Liquidity ratio.* Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106), rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Current Ratio*.

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety)* kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. *Current Ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan.

1. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa pihutang segara dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyatannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Brigham Ehrndt (2013:114) mengemukakan bahwa indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk menentukan kinerja ialah :

1. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan alat likuid yang dimiliki.

1. *Reserve requirement*

*Reserve requirement* atau yang lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana yang dimiliki atau diterima.

1. *Loan to Asset Ratio*

*Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh beberapa ahli, Hina Musthaq (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas meliputi 1) *Current Ratio,* 2) *Quick* Ratio, 3) *Debt to Equity* Ratio, 4) *Interest Covorage* Ratio, 5) *Inventiry* Turnover, 6) *Creditors* Turnover, dan 7) *Debtors* Turnover. Dilihat dari beberapa penelitian dan pendapat para ahli penulis beranggapan bahwa rasio likuiditas terbagi atas 2 yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada *current* ratio, dimana *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

#### 2.1.1.3 Analisis Current Ratio (CR) sebagai Indikator Likuiditas

Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio* yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Fred Weston dikutip dari Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yakni *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011). Menurut ahli lain yaitu Lukas (2008:365) :

*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

*Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Munawir, 2007:72). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan (Sawir, 2009:10). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Riyanto, 2001:28).

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan para ahli mengenai *current ratio*, maka dapat dipahami bahwa *current ratio* adalah perhitungan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jika *current ratio* relatif tinggi maka *current ratio* tersebut relatif baik.

### Konsep Profitabilitas

Ketika menentukan sehat atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilihat dengan pertumbuhan rasio-rasio yang dimiliki perusahaan tersebut. Salah satunya adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Setiap perusahaan lebih mementingkan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangannya. Profitabilitas perusahaan sering digunakan untuk menentukan laba bersih pada perusahaan (Enekwe, 2013). Dalam manejemen keuangan profitabilitas berkaitan dengan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan bisnis melalui pengendalian biaya, kebijakan harga, volume penjualan, manajemen stok, dan perputaran modal (McMahon, 1995). Sehingga profitabilitas dianggap penting karena bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

#### Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dari keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen (Bringham, 2008:132). Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas penjualan dirumuskan berdasarkan *margin* laba kotor dan *margin* laba bersih (Robbert, Ang 1997)

Pada perusahaan profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Seperti diungkapkan oleh Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni (2008) dalam jurnalnya yang berjudul Productivity, Profitability, and Financial Performance menyatakan bahwa :

Sebuah analisis komparatif dari dua dimensi penting dari kinerja perusahaan profitabilitas dan produktivitas , dan menemukan independen dari sektor tertentu kegiatan dan dari kondisi keuangan , tampaknya ada tekanan pasar yang lemah dan sedikit kecenderungan perilaku untuk perusahaan lebih efisien dan lebih menguntungkan untuk tumbuh lebih cepat.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:304), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Adapun menurut Irham Fahmi (2011:135), bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Lebih lanjut menurut Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan anatara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Apabila perusahaan telah mendapat laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat banyak laba bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen, oleh sebab itu akan diperhatikan oleh pemilik modal. Karena investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk *dividen*.

Berdasarkan definisi dari para ahli dalam penelitian ini profitabilitas akan mengacu sebagai sebuah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, lebih tepatnya kinerja keuangan perusahaan, dimana kegagalan atau keberhasilannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan sistem dalam manajemen yang berada dalam perusahaan.

#### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Brigham and Daves (2010:98-100) yang termasuk jenis rasio profitabilitas yatiu :

1. *Profit Margin on Sales*

*The profit margin on sales, calculated by dividing net income by sales, gives the profit per dollar of sales.*

1. *Basic Earning Power* (BEP)

*The basic earning power* (BEP) *ratio is calculated by divinding earnings before interest and taxes* (EBIT) *by total assets.*

1. *Return on Common Equity* (ROE)

*Untimately, the most important, or “bottom line”, accounting ratio is the ratio of net income to common equity, which measures the return on common equity* (ROE)

1. *Return on Total Assets*

*The ratio of net income to total assets measures the return on total assests* (ROA) *after interest and taxes.*

Selain itu, menurut Gitman (2010:79-82) macam-macam rasio profitabilitas adalah :

1. *Common Size Income Statement*

*An income statement in which each item is expressed as a percentage of sales.*

1. *Gross Profit Margin*

*Measures the presentage of each sales dollar remaining after the firm has paid for its goods.*

1. *Operating Profit Margin*

*Measures the presentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses other than interest, taxes, and preferred stock devidens are deducted, the “pure profit” earned on each sales dollar.*

1. *Net Profit Margin*

*Measure the presentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock divindends, have been deducted.*

1. *Earning per Share (EPS)*

*Represents the dollar amount earned on behalf of each outstanding share of common stock-not the amount of earning actually distributed to shareholders.*

1. *Return on Total Assets (ROA)*

*Measure the overall effectiveness of management in generating profit with its available assets, also calles the return on investment.*

1. *Return on Common Equity (ROE)*

*Measures the return earned on the common stockholders investment in the firm.*

Menurut D’Amato (2010:16-18), rasio profitabilitas terbagi atas; 1) *Earning per Share* (EPS)*;* 2) *Gross Profit Margin* (GPM);3) *Net Profit Margin* (NPM);4) *Return of Assets (*ROA),dan5) *Return on Equity (*ROE).Laba atau keuntungan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan perusahaan agar perusahaan dapat terus melaksanakan aktivitas operasinya. Keuantungan yang optimal diperoleh dengan mengelola kekayaan perusahaan secara tepat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuantungan dapat dilihat dari analisis rasio profitabilitas.

Dilihat dari beberapa pendapat ahli penulis beranggapan bawa jenis dari rasio profitabilitas diantaranya EPS, GPM, NPM, ROA, dan ROE. Berdasarkan pendapat para ahli yang sangat berpengaruh dalam profitabilitas yaitu *Return On Asset*  karena berhubungan laba yang dihasilkan perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diteliti yaitu ROA (*Return On Asset*).

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas menurut Rosalina (2012) yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Sawir (2009) faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah likuiditas, “Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabiltas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional”. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Rasio Efisiensi Operasional (REO) (Sinaungan, 2000:162). Terdapat perbedaan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bahwa yang mempengaruhinya yaitu CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan (Andreani Caroline Barus, Leliani, 2013). Rasio kredit dan likuiditas pun menjadi faktor yang mempengaruhinya (Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, 2014).

Pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan dalam penelitian Wawan Setiawan, 2015 pada sektor industri otomotif bahwa modal kerja dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas semakin rendah. Nilai likuiditas yang tinggi pada perusahaan akan mengurangi investor karena adanya indikasi dana yang menganggur yang diukur dengan *current ratio* yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Van Horne Warchicz, 2009:323).

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni likuiditas. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan (Agus dan Sri Wartini, 2012).

#### Analisis Return on Asset (ROA) sebagai indikator Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir, 2001:57).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, dapat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2003:27). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Dendawijaya, 2003:120).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2% (Lestari dan Sugiharto, 2007:196).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri (Mardiyanto, 2009:196) . Lebih lanjut Fields (2011:131), menyatakan *Return on Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan terhadap investasi pemilik dalam bentuk aktiva. Menurut surat ketetapan BI No.23/67/KEP/DIR nilai batas minimal ROA adalah 1%. Jika nilai ROA berada di bawah 1% maka perusahaan berada di zona tidak aman.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabiltas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional (Sawir, 2009). Selain itu, menurut Modigliani dan Miller dalam Suad Husnan (2002) menyatakan bahwa dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductable*) sehingga meningkatkan profit. Didukung pula dengan Malkiel dan Xu (2004) yang menyakatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan ilikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang mengganggur (*iddle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Sartono (2001:208) menyatakan bahwa “Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan.” Hal ini juga didukung oleh penelitian Amarjit Gill dan Neil Mathur (2011:83-95) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan profitabilitas.

*Current ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210). Dengan mengetahui besarnya persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Erma Risdo Tohonan Manurung, Gusnardi dan Rina Selva Johan (2012) menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Erma Risdo Tohonan Manurung, Gusnardi dan Rina Selva Johan tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Wachowicz (2012:163) menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian -penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah likuiditas yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Dani (2003) | Pengaruh likuiditas, *leverage* dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas | CR dan WCT berpengaruh positif signifikan  Terhadap ROA. DER berpengaruh negatif. |
| 2 | Estiningsih  (2005) | Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap ROA. | Pembelanjaan modal kerja, CR dan WCT berpengaruh positif signifikan  Terhadap ROA. |
| 3 | Abdul Raheman  dan Mohamed  Nasr (2007) | Manajemen modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan Pakistan. | Komponen modal kerja, CR dan DR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.  *Firm size* berpengaruh positif terhadap ROA |
| 4 | Fitri Linda Rahmawati (2009) | Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turn Over,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*  (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek  Indonesia tahun 2007-2009) | *From the analysis*  *results, it indicated that the variabel of the current ratio affeceted*  *negatively and significantly toward the ROA. The inventory*  *turnover variable affected positively and significantly toward the*  *ROA. While the debt to equity ratio variable, affected negatively*  *and significantly toward the ROA*. |
| 5 | Suzka Puluala (2009) | Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equty Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. PG. Rajawali II Cirebon Periode 2005-2009 | *Current Ratio* dan *Debt to Equity* *Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi secara parsial CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkanDER berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. |
| 6 | Hermawan Prasetyo.W (2011) | Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio*, dan *Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverges di BEI. | Variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 7 | Qasim Saleem (2011) | *Impacts of liquidity ratios on profitability*  *(Case of oil and gas companies of Pakistan)* | Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang sigifikan. |
| 8 | Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2012) | Analisa Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas ( Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di BEI) | Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh. |
| 9 | Millatina Arimi and Mohammad Kholiq Mahfud (2012) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan  (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010) | Hasil penelitian ini adalah  *(CAR)* dan *Loan to Deposit* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA), Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA),* dan *BOPO* tidak berpengaruh terhadapROA. |
| 10 | Victor Curtis Lartey, Samuel Antwi1, and Eric Kofi Boadi (2013) | *The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana* | Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas. |
| 11 | Sunny Obilor Ibe (2013) | *The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria* | Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| 12 | Dr. Munther Al Nimer, Dr. Lina Warrad, and Dr. Rania Al Omari (2013) | *The Impact of Liquidity On Jordanian Banks Profitabilitytrough Return On Assets* | Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terutama ROA. |
| 13 | Simranjeet Kaur Andhar and Silky Janglani (2013). | *A Study on Liquidity and Profitability of selected Indian Cement Companies : A Regression Modeling Approach* | Rasio likuiditas meliputi *current ratio* (CR), *Liquid* *ratio* (LR) and *Cash Turnover Ratio*, CATAR, CLTAR mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas yang meliputi ROI dan ROA. |
| 14 | Pradeep D. Kamthekar and 2Ms. Hema S. Dhaware (2014) | *Comparative Study of Liquidity and Profitability within the Company and Industry: Evidence from Indian Tea Industry* | *current ratio, quick ratio, total debt/equity ratio and long term*  *debt/equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas |
| 15 | Yoppy Palupi Purbaningsih (2014) | *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia.* | LTA variabel, FDR variabel and NPF variabel tidak berpengaruh signifikan sedangkan LAD variabel berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. |
| 16 | Ibrahim Elsiddig Ahmed (2015) | *Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy.* | Adanya hubungan negatif likuiditas dengan profitabilitas. |
| 17 | P. Rajitha and P. Chitti Babu (2015) | *A Study on Liquidity and Profitability Position with Reference to ITL Pvt. Ltd* | Terdapat hubungan yang positif antara likuiditas dengan profitabilitas |
| 18 | Hina Mushtaq, Dr. Anwar F. Chishti, Sumaira Kanwal, Sobia Saeed (2015) | *Trade off between Liquidity and Profitability in the five sectors of Pakistan*  *(Chemical, Fuel & Energy, Paper-Board & Products, Food (Sugar) Sector & Cement Sectors).* | Adanya kontribusi yang positif antara semua rasio yang terdapat pada rasio likuiditas terhadap profitabilitas. |
| 19 | Hartono (2015) | Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 | Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas |

Sumber : Diolah dari berbagai literatur

Dilihat dari tabel penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas” menghasilkan temuan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaannya adalah meniliti profitabilitas, namun perbedannya terdapat pada variabel independen yang hanya meneliti satu indikator yaitu *current ratio* dan objek yang diteliti yaitu industri otomotif. Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas” memiliki persamaan yaitu variabel dependen yang diteliti yaitu profitabilitas, sedangkan perbedaannya indikator yang mempengaruhinya peneliti hanya menggunakan satu indikator.

Adapun penelitian yang berjudul “*Impact of liquidity ratios on profitability*” menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian sebelumnya indikator profitabilitas yang digunakan secara umum menggunakan semua indikator, namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada *return on assets* (ROA) saja dan indikator likuiditas pada penelitian ini juga hanya memfokuskan pada *current ratio* saja. Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian pada perusahaan otomotif jarang ditemukan. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti memilih objek perusahaan pada industri otomotif yang terdaftar di BEI.

## Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Karena kinerja keuangan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk. Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi (Mahsun, 2006:26). Dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat baik atau buruknya suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (Wild, 2005:185). Likuiditas perusahan memiliki beberapa rasio untuk menghitungnya, salah satunya yang terpenting dari likuiditas adalah rasio untuk mengukur apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya atau tidak yaitu CR. *Current ratio* merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Rasio ini mekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowics, 2009:210).

Selain likuiditas, profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni (2008). Terdapat beberapa rasio didalam profitabilitas, namun yang terpenting adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabiltas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional (Sawir, 2009:10). Selain itu, menurut Modigliani dan Miller dalam Suad Husnan (2002) menyatakan bahwa dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductable*) sehingga meningkatkan profit. Didukung pula dengan Malkiel dan Xu (2004) yang menyakatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan ilikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang mengganggur (*iddle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Menurut Sartono (2001:208) menyatakan bahwa “Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan.” Teori ahli tersebut didukung oleh penelitian Amarjit Gill dan Neil Mathur (2011:83-95) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan profitabilitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya likuiditas akan mempengaruhi tingginya profitabilitas, karena semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi untuk membayarnya kewajibannya. Laba yang tinggi membuktikan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tersebut baik.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat dibuat kerangka pemikiran yang menghubungkan likuiditas terhadap profitabilitas, yang dapat dilihat dari Gambar 2.1.

Keterangan :

ROE

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Brigham and Daves (2007:98)

Profitabilitas

*Leverage*

Aktivita

Nilai Pasar

Likuiditas

Moeljadi (2006:67)

Kinerja Keuangan

(Subramanyam dan Wild 2008:101)

Analisis Rasio Keuangan

(Munawir, 2007:13)

J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106)

*Quick Ratio*

*Current Ratio*

*Profit Margin*

ROA

BEP

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

: Pengaruh

GAMBAR 1.1

KERANGKA PEMIKIRAN *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan maka paradigma penelitian mengenai pengeruh likuiditas terhadap profitabilitas ini adalah :

PROFITABILITAS

LIKUIDITAS

GAMBAR 2.2

PARADIGMA PENELITIAN

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

## Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis.* *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis*. Menurut Erwan Agus Purwanto (2007:137) hipotesis merupakan pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan oleh teori dan belum menggunakan fakta.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada industri otomotif. Sehingga adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut: ”Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.”